

Tata Ruang Rumah Ideal Dalam Novel Teka-Teki Rumah Aneh Karya Uketsu

Ifroh Ya Albi, Raaid Hamas El.G, Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstract: Rumah sebagai tempat interaksi dan sosialisasi manusia memerlukan desain yang cermat untuk menciptakan tempat perlindungan dan kenyamanan. Tujuan penelitian ini menitik beratkan pada tata letak ruang di dalam rumah sebagai faktor masalah yang mempengaruhi fungsi, estetika, dan kesehatan penghuninya, yang merujuk pada novel "Teka-Teki Rumah Aneh" karya Uketsu. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika dan semiotika sebagai metode analisis teks untuk mengungkap makna tersembunyi, dengan hermeneutika menggunakan tiga pendekatan utama dan semiotika fokus pada tanda-tanda dalam objek, memungkinkan pemahaman holistik dan mendalam terhadap konteks teks. Pembagian sifat ruang dan efisiensi penggunaan ruangan menjadi fokus, mengindikasikan bahwa tata letak bangunan tidak sepenuhnya mengikuti konsep tata ruang ideal. Pentingnya penempatan efisien dinding dan pintu serta integrasi elemen seperti jendela untuk menciptakan denah bangunan yang lebih sesuai dengan konsep tata ruang rumah yang ideal. Hasil penelitian menyatakan penyusunan ruang hunian yang efisien seharusnya memadukan fungsi praktis dengan estetika yang menarik, sambil memberikan prioritas utama pada kenyamanan dan kesehatan para penghuninya.

Keywords: Rumah Ideal, Tata Ruang Rumah, Hermeneutika, Semiotika.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/scbmej.v1i2.2112>

*Correspondence: Ifroh Ya Albi

Email: 235uty@gmail.com

Received: 16-03-2024

Accepted: 01-04-2024

Published: 30-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Houses, serving as spaces for human interaction and socialization, require meticulous design to create environments that provide protection and comfort. This research focuses on spatial layout within homes as a critical factor influencing functionality, aesthetics, and inhabitant health, referencing Uketsu's novel "Teka-Teki Rumah Aneh." Employing hermeneutics and semiotics as text analysis methods, the study aims to unveil hidden meanings. Hermeneutics utilizes three main approaches, while semiotics concentrates on signs within objects, enabling a holistic and in-depth understanding of the text's context. The research emphasizes the division of spatial characteristics and efficiency in room utilization, indicating that building layouts may not entirely align with ideal spatial concepts. The significance of efficient placement of walls and doors, along with the integration of elements such as windows, is highlighted to create floor plans more in line with the ideal spatial concepts for homes. The research findings assert that the arrangement of living spaces should ideally blend practical functionality with appealing aesthetics, giving top priority to the comfort and health of the inhabitants.

Keywords: Ideal House, House Layout, Hermeneutics, Semiotics.

Pendahuluan

Rumah pada hakikatnya dalam kehidupan manusia adalah sebagai tempat manusia berinteraksi dengan sesamanya atau bersosialisasi dalam lingkup keluarga atau masyarakat (Anddys, F & Ade, H, 2010; 195). Sebuah rumah dapat dikenali melalui desainnya yang cermat, yaitu ketika mempertimbangkan peran utamanya sebagai tempat perlindungan dan kenyamanan. Tata ruang rumah yang ideal dari setiap ruang di dalam rumah merujuk pada pengaturan yang efisien dan fungsional. Faktor seperti sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik juga diperhitungkan untuk mencapai lingkungan yang sehat dan menyenangkan (Adianti, 2020). Selain itu, integrasi antar ruang pada rumah serta fleksibilitas ruang untuk menyesuaikan perubahan gaya hidup dan kebutuhan penghuni juga menjadi hal yang penting (Panjaitan, 2019)

Dalam karya sastra novel yang berjudul *Teka-Teki Rumah Aneh* karya Uketsu, terdapat suatu tata ruang denah rumah yang tidak biasa. Novel ini menghadirkan cerita misteri yang terkait dengan arsitektur rumah tersebut. Ceritanya mengisahkan seseorang yang hendak membeli rumah second namun menemukan keanehan pada denah rumah tersebut. Ia pun berupaya untuk memecahkan misteri yang terdapat pada denah rumah tersebut. Dalam novel ini terdapat sejumlah gambar denah yang diuraikan secara terperinci dan mendetail (Ain Sodikin & Sari, 2021). Denah tersebut juga diulas dari berbagai aspek, misalnya dari segi letak, analisis kebiasaan, hingga jumlah jendela (Ramadhan & Jannah, 2022)

Denah ruangan yang dijelaskan pada novel menggambarkan struktur yang tidak simetris dengan tata letaknya yang tidak lazim. Sebuah kamar tidur bahkan tidak memiliki jendela, memberikan kesan terkurung dan misterius (Mawao et al., 2022). Selain itu, terdapat dinding-dinding yang tampaknya tidak diperlukan, yang mungkin menciptakan kesan kesepian atau pemborosan yang melingkupi tempat tersebut, menciptakan atmosfer yang membingungkan dan menarik bagi pembaca (Alif Hanugrah Insan Nanda Pratama et al., 2022)

Penentuan tata letak ruangan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam membangun sebuah rumah, karena penataan ruangan yang kurang baik dapat mengakibatkan ruangan menjadi tidak teratur, dan tidak sesuai dengan fungsi dari masing-masing ruangan tersebut (Putra, Djamal, & Komarudin, 2015; 238). Ruang lingkup untuk desain interior hanya terbatas pada pengaturan tata letak dan desain ruang. Elemen yang dilingkupi pada ruang dalam ini meliputi elemen dinding, elemen alas, dan elemen atap atau plafon. Pengaturan-pengaturan pada ruang dalam bertujuan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya estetika yang akan berkaitan dengan psikologi penggunaanya atau penghuninya (Risha & Nugraha, 2022).

Interaksi antara rumah dan penghuni adalah apa yang diberikan rumah kepada penghuni, serta apa yang dilakukan penghuni terhadap rumahnya (Turner, 1972; 125). Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan dan interaksi sosial di keluarga dan masyarakat, namun juga sebagai hasil dari desain arsitektur yang mencerminkan makna fungsi, perilaku, dan struktur ide. Ruang menurut Ching (1999; 44) adalah pengembangan dari sebuah bidang. Ruang dalam konsep tiga dimensi memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Ruang terdiri atas titik (tempat beberapa bidang bertemu), garis (tempat

dua bidang berpotongan) dan bidang (sebagai batas-batas ruang), sehingga terciptalah bentuk (Sejati et al., 2020).

Metode

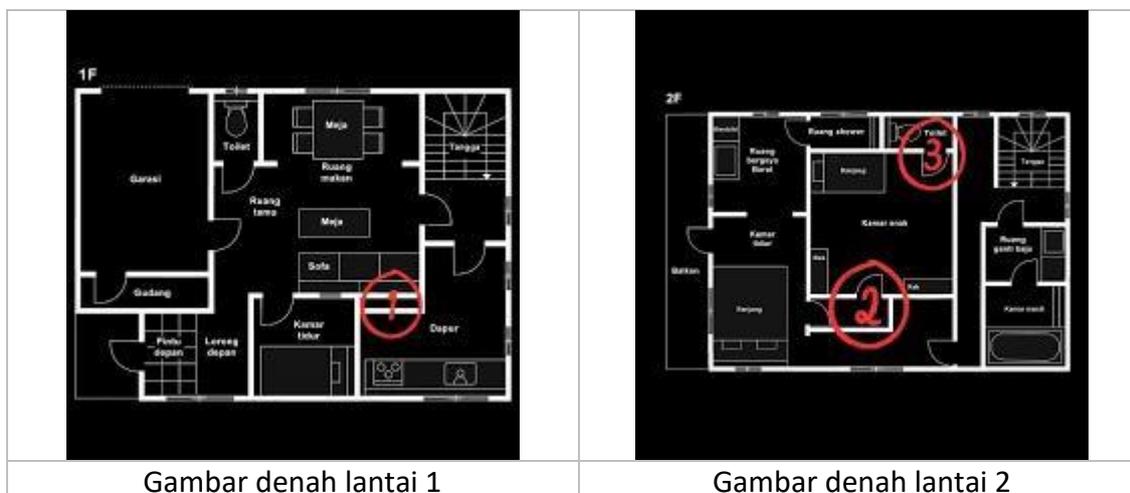
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *hermeneutika* dan *semiotika*. Hermeneutika dan Semiotika digunakan dalam analisis teks untuk mengungkap makna tersembunyi. Hermeneutika, sebagai metode interpretasi, menggunakan tiga pendekatan utama: pengandaian teks untuk makna objektif, asumsi bahwa makna tersembunyi di balik teks, dan ketajaman dalam curiga terhadap kata-kata untuk mendapatkan berbagai interpretasi (Alfajri et al., 2019). Semiotika, di sisi lain, fokus pada tanda-tanda dalam objek untuk mengidentifikasi makna tersembunyi, menganalisis elemen simbolis dalam teks untuk mengungkap lapisan makna yang mungkin terlewatkan. Gabungan kedua metode ini memungkinkan pemahaman holistik teks, mengakses makna yang tersembunyi, dan memahami konteks secara lebih mendalam (Hartati et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Tata letak ruang hunian yang efisien menggabungkan fungsi praktis dengan estetika yang menarik, serta memprioritaskan kenyamanan dan kesehatan penghuninya. Dalam novel *Teka-Teki Rumah Aneh* karya Uketsu menampilkan gambaran denah rumah yang kurang ideal, yang akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

A. Tata Ruang

Secara umum, tata letak ruang di dalam rumah dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu ruang publik, ruang privat, dan ruang servis (Kemalawati, A, 2021; 23). Ruang publik merupakan area di mana penghuni rumah dapat mengundang orang lain, sementara ruang privat merupakan tempat dimana kegiatan pribadi penghuni dilakukan. Sedangkan ruang servis, di sisi lain berfungsi sebagai area umum dan penunjang. Pembagian ruang ini seharusnya sesuai dengan letak dan fungsinya.



Gambar 1. Denah lantai 1 dan lantai 2

(Uketsu, 2023; 6)

1. Dinding

Dalam novel *Teka-Teki Rumah Aneh* terdapat denah yang berisi dua dinding yang tidak ada fungsinya (ditandai dengan nomor 1 pada gambar). “Ya. Dari denahnya pun kurasa kau sudah tahu bahwa ruangan ini dibuat dengan menambahkan dua dinding yang tidak ada fungsinya”(Uketsu, 2023; 16),

Dinding memiliki peran penting dalam membentuk struktur bangunan sebuah bangunan. Fungsi dinding adalah sebagai elemen pembentuk ruang, memberikan batas yang jelas pada setiap ruangan. Dinding juga berfungsi sebagai penyokong atap dan langit-langit, guna memastikan stabilitas dan keamanan bangunan. Namun, dalam beberapa kasus, desain ruangan yang tidak efisien dapat membuat dinding menjadi lebih dekat satu sama lain, menciptakan ruang yang sempit dan kurang fungsional.

Dinding adalah komponen bangunan yang menjadi struktur penyekat antarruang maupun ruang dengan lingkungan luar (Hidayat, 2010; 37). Penggunaan dinding dalam suatu denah bangunan juga memiliki dampak yang signifikan dalam hal aksesibilitas dan sirkulasi pengguna di dalamnya. Dinding yang ditempatkan secara tepat dapat membentuk akses yang mudah, teratur, dan dapat memfasilitasi pergerakan yang lancar antar-ruang. Sebaliknya, dinding yang tidak tepat penempatannya atau terlalu banyak dapat menciptakan hambatan dalam sirkulasi, menyulitkan pengguna untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah.

Penggunaan dinding perlu efisien dan memiliki fungsi yang jelas. Dalam perancangan ruangan, perlu mempertimbangkan penempatan dinding agar menghindari penggunaan yang tidak perlu. Fungsionalitas dinding sebagai elemen pembentuk ruang harus memungkinkan pembagian ruangan sesuai dengan kebutuhan fungsionalnya.

2 Pintu

Pada kamar anak yang berada di lantai 2, terdapat 2 pintu sebagai pintu masuk ke kamar. Peletakan pintu juga tidak lazim (ditandai dengan nomor 2 pada gambar).

“Itu dia. Dan bukan hanya soal itu, penempatan posisi pintunya juga tidak lazim. Penghuni rumah harus memutar lumayan jauh kalau mau masuk ke kamar anak dari arah tangga. Apa alasannya rumah ini didesain begini rumit?” (Uketsu, 2023; 21). Keanehan tersebut juga terdapat pada tidak adanya pintu yang membatasi kamar tidur dengan ruang ganti baju (lantai 2). “Sebenarnya aku juga merasa ada yang sedikit aneh dari kamar tidur ini. Di bagian atas denah ada ruang shower, bukan? Jadi, kupikir ruang bergaya Barat yang berada di sebelahnya juga berfungsi ganda sebagai ruang ganti baju, tapi aktivitas di dalam sana akan terlihat langsung dari kamar tidur “ (Uketsu, 2023; 24-25).

Kerumpangan-kerumpangan ini memberikan indikasi bahwa tata letak bangunan tidak sepenuhnya mengikuti konsep tata ruang ideal untuk sebuah rumah. Hal ini terkait erat dengan pembagian sifat ruang dan efisiensi penggunaan ruangan. Untuk menciptakan rumah yang ideal, perlu dipertimbangkan pembagian ruang yang memenuhi fungsi masing-masing dengan baik, sehingga setiap bagian dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa adanya kekosongan atau tumpang tindih yang tidak perlu. Pengoptimalan tata letak ruangan dapat meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas rumah secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, dapat dihasilkan denah bangunan yang lebih sesuai dengan konsep tata ruang rumah yang ideal.

B. Kenyamanan Ruang

Pola tatanan ruang rumah tinggal seharusnya sebuah ruang yang memiliki manfaat dan dapat digunakan secara maksimal yang memperhatikan unsur estetika dan keindahannya dengan memegang prinsip kenyamanan dan Kesehatan bagi penghuninya (Nurmaida Am, 2014; 43).

Pada denah ini terdapat jendela yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan masuknya cahaya matahari sebagai pencahayaan alami. Tetapi juga terdapat ruangan yang tertutup rapat, tanpa adanya jendela, seperti ruang kamar tidur anak, toilet, dan kamar mandi pada lantai 2.

“Biasanya orangtua ingin kamar anak sebisa mungkin mendapatkan cukup cahaya matahari. Ini kali pertamanya aku melihat rumah tapak dengan kamar anak tanpa jendela”(Uketsu, 2023; 21).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya jendela dalam ruangan mengindikasikan kurangnya efisiensi sistem ventilasi. Desain bangunan yang optimal mencakup integrasi elemen-elemen seperti jendela dan lubang angin sebagai komponen penting. Keberadaan jendela dan ventilasi bukan hanya sekedar aspek estetika, melainkan juga memiliki dampak signifikan pada kenyamanan dan kesehatan penghuni. Jendela berfungsi memastikan terjadinya aliran udara segar untuk menjaga kualitas udara di dalam ruangan. Selain itu, cahaya alami yang masuk melalui jendela tidak hanya menciptakan atmosfer yang menyenangkan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, mendukung aspek keberlanjutan dan efisiensi energi.

Adanya sistem ventilasi pada ruangan akan memudahkan pergerakan udara, dari luar ruangan masuk ke dalam ruangan, sehingga ada pergantian udara (Gayuh, 2012; 299). Ketidacukupan sirkulasi udara dapat mengakibatkan penurunan kadar oksigen di dalam ruangan, yang berpotensi meningkatnya kadar karbon dioksida yang berbahaya bagi penghuni di dalamnya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah ventilasi alami, di mana aliran udara terjadi secara alami melalui perbedaan tekanan dan suhu antara ruangan dan lingkungan luar.

Menurut Ashadi (2017; 2), salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kenyamanan dapat dicapai dengan pencahayaan alami. Kenyamanan melibatkan aspek visual dan termal. Kenyamanan visual terkait dengan keberadaan cahaya alami yang mendukung penglihatan manusia. Sementara itu, kenyamanan termal berhubungan dengan panas yang diberikan oleh sinar matahari di dalam ruangan.

Simpulan

Tata letak ruang yang efisien harus memadukan fungsi praktis dan estetika, serta memberikan prioritas pada kenyamanan dan kesehatan penghuninya. Pembagian ruang menjadi ruang publik, ruang privat, dan ruang servis menjadi kunci untuk menciptakan

denah yang optimal. Elemen pembentuk ruang suatu bangunan sangat penting, dengan perhatian khusus terhadap penempatan yang efisien. Selain itu, aspek kenyamanan ruang terkait dengan pencahayaan alami dan sirkulasi udara perlu diperhatikan secara cermat. Adanya jendela dan sistem ventilasi yang baik bukan hanya memberikan keindahan estetika, tetapi juga mendukung kesehatan dan kenyamanan penghuni, menjaga kualitas udara dan memberikan pencahayaan alami yang cukup. Dengan memperhatikan semua aspek ini, tata letak ruang dapat dioptimalkan untuk menciptakan rumah yang tidak hanya efisien secara fungsional, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya.

Daftar Pustaka

- Adianti, S. Y. (2020). Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(01), 108–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.01.13>
- Ain Sodikin, R. N., & Sari, I. (2021). Analisis Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit X Kota Bandung 2020. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1217–1226. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.191>
- Alfajri, A., Setiawan, A., & Wahyudi, H. (2019). Sinergitas Pembangunan Tata Ruang Pertahanan Daerah dalam Menghadapi Ancaman Non-Militer di Indonesia. *Jurnal Global & Strategis*, 13(1), 103. <https://doi.org/10.20473/jgs.13.1.2019.103-122>
- Alif Hanugrah Insan Nanda Pratama, Heridadi, Lasmono, Pujo Widodo, Herlina Juni Risma Saragih, & Dimas Raka Kurniawan Putra. (2022). Analisis Bahaya dan Risiko Bencana Gempa Bumi di Provinsi Bengkulu Menggunakan Tata Ruang dan InaRISK. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6917–6924.
- Amri, N., Imriyanti dan Ishak, R. A. 2014. Pola Tata Ruang Rumah Tinggal di Perkotaan Sesuai Dengan Prinsip Islam. *Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Ashadi, Anisa, Nefiyanti. 2017. Konsep Desain Rumah Sederhana Tipe Kecil dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang. *Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Bean, Robert. 2004. *Lightning Interior and Exterior*. Massachusetts: Architectural Press
- Ching Francis, D.K. 1999. *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*. Cetakan Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Dennis, Lori. 2010. *Green Interior Design*. New York: Allworth Press.
- Firstant, Anddys dan Hidayat, Ade. 2010. *Inspirasi Rumah Islami*. Edisi pertama Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Gayuh Utami, F. 2012. Pengaruh Kecepatan Dan Arah Aliran Udara Terhadap Kondisi Udara Dalam Ruangan Pada Sistem Ventilasi Alami. *Jurnal Rekayasa Mesin Vol. 3, No. 2*. Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya Malang.

- Hartati, S., Hendri, E., Hendri, E., Lilianti, E., & Lilianti, E. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2), 167–185. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i2.5040>
- Hidayat, F. 2021. Studi Perbandingan Biaya Material Pekerjaan Pasangan Bata Ringan dengan Bata Merah. *Media Teknik Sipil Volume X*. ISSN 1412-0976.
- Istanto, Freddy, H. 1999. Arsitektur “Guna dan Citra” Sang Romo Mangun. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)* Vol. 27, No. 2.
- Kemalawati, Agoestin. 2021. Penataan Ruang Untuk Rumah Tinggal. *Abdimas Akademia*. Volume 2, No. 01, hal 20-26. Akademi Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
- Mawao, Y., Saleh, S. E., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Kantor Camat Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1927. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1927-1936.2022>
- Panjaitan, Andri; Sudarsono, Bambang; Bashit, N. (2019). Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Di Kabupaten Cianjur Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 248–257.
- Pilatowicz, Grazyna. 1995. *Eco-Interiors, A Guide to Environmentally Conscious Interior Design*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Putra, Y. M.1, Djamal, E. C.2, & Komarudin, A3. 2015. Optimalisasi Tata Letak Ruangan Untuk Rumah Tinggal Menggunakan Algoritma Genetika. Paper presented at the Seminar Nasional IPTEK Jenderal Achmad Yani.
- Ramadhan, A., & Jannah, N. (2022). Analisis Tata Ruang Dalam Kenyamanan Kerja dan Optimalisasi Kinerja pada Bank Muamalat KCU Medan Baru. *Economic Reviews Journal*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.56709/mrj.v1i1.3>
- Risha, A. N., & Nugraha, A. E. (2022). Analisa Tata Ruang Kantor dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(1), 2754–2763. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i1.3885>
- Sejati, A. P., Sitorus, S. R. ., & Hidayat, J. T. (2020). Analisis Keselarasan Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Pola Ruang dan Pengendaliannya di Kota Jakarta Timur. *Tataloka*, 22(1), 108–123. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.108-123>
- Syafira, Fitria, H., Mufida, E., & Hady, M. 2022. Penghawaan Alami Untuk Kenyamanan Termal Pada Kasus Bangunan GOR Bambu Runcing di Temanggung. *SAKAPARI 2022. Design Computation for Sustainable Architecture & Urbanism*. Universitas Islam Indonesia.
- Turner, J.F.C., and Fitcher, 1972, *Freedom to Build*. Collier Macmillan, New York.
- Uketsu. 2023. *Teka-teki Rumah Aneh*. Cetakan ketiga. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.